

DOI: <http://dx.doi.org/10.37253/jad.v3i2.6769>

PEMANFAATAN LAHAN KOSONG MENJADI RUANG PUBLIK TERPADU DI DENPASAR, BALI

Chindy Dewi, Ni Kadek Ari Manik Lukita, I Kadek Merta Wijaya
Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Denpasar - Bali,
chindydewi08@gmail.com

Informasi Naskah

Diterima: 06/07/2022; Disetujui terbit: 09/12/2022; Diterbitkan: 31/12/2022;
<http://journal.uib.ac.id/index.php/jad>

ABSTRAK

Keberadaan ruang publik terbuka di Denpasar kurang tertata dan belum merata. Ruang publik terbuka menjadi fasilitas wisata, edukasi, dan ruang olahraga yang digandrungi oleh para wisatawan dan masyarakat lokal untuk menghabiskan waktu di siang atau sore hari untuk berkumpul, bercengkrama, berjemur, minum, makan, berolahraga, dan menikmati suasana yang disuguhkan. Karakter kegiatan yang muncul membutuhkan ruang terbuka yang dekat dengan tempat wisata. Kondisi tersebut memerlukan rancangan fasilitas yang mawadahi kegiatan dan juga merespon permasalahan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model rancangan ruang publik yang mawadahi berbagai fungsi kegiatan secara terpadu, dan rancangan ini mampu mengurangi efek dari kepadatan produktivitas di kota Denpasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif melalui tahapan kajian terhadap karakter aktivitas, permasalahan kawasan, fungsi ruang public terbuka, serta kondisi eksisting lahan di Denpasar, Sanur. Selanjutnya merumuskan konsep dan tema perancangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kontekstual fungsi. Penelitian ini menghasilkan skematik desain bentuk, struktur, landscape, tata ruangan, dan material bangunan yang mampu memunculkan karakteristik bangunan Bali.

Kata Kunci: area edukasi, area rekreasi, area sporty, ruang public terbuka

ABSTRACT

The existence of open public spaces in Denpasar is less organized and uneven. Open public spaces become tourist facilities, education, and sports rooms that tourists and locals love to spend time in the afternoon or evening to gather, chat, sunbathe, drink, eat, exercise, and enjoy the atmosphere served. The character of the activity that appears requires open space close to tourist attractions. These conditions require the design of facilities that accommodate activities and respond to existing problems. This study aims to formulate a public space design model that accommodates various activity functions in an integrated manner. This design can reduce the effects of productivity density in the city of Denpasar. The method used in this research is a qualitative description through the stages of studying the character of activities, regional problems, the function of open public spaces, and the existing land condition in Denpasar, Sanur. Next, formulate design concepts and themes following the needs and contextual functions. This research produces schematic designs of forms, structures, landscapes, layouts, and building materials that can bring out the characteristics of Balinese buildings.

Keyword: educational area, recreation area, sporty area, open public space

1. Pendahuluan

Kota Denpasar memiliki tingkat kepadatan ruang terbangun dan tingkat polusi udara yang tinggi. Tingkat kepadatan ruang terbangun menggambarkan bahwa keberadaan ruang terbuka untuk aktifitas publik masih sangat minim (Adhitama, 2013; Hantono et al., 2018; Marina, 2019). Saat ini, Denpasar memiliki beberapa ruang terbuka publik namun belum terpadu dari berbagai fungsi yang diwadahnya. Ruang terbuka tersebut hanya dimanfaatkan untuk ruang bermain anak-

anak dan orang dewasa yang berolahraga. Fungsi yang lainnya sebagai konsep terpadu belum ada pada ruang-ruang terbuka di Denpasar. Di sisi lain, keberadaan ruang terbuka diperlukan sebagai ruang yang menciptakan stabilitas iklim maupun sebagai paru-paru kota. Oleh karena itu diperlukan terbuka ruang publik untuk kegiatan rekreasi, edukasi, maupun olahraga dengan memanfaatkan lahan kosong yang tidak dimanfaatkan. Pemanfaatan ruang kosong tersebut memerlukan suatu penataan tata ruang yang tidak hanya sebagai fungsi kegiatan pengunjung, namun juga menjadi paru-paru kota.

Ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan memiliki fungsi yang penting dalam bidang sosial budaya, ekologi, dan estetika. Suatu lahan dapat dikatakan sebagai ruang publik terbuka yang ideal jika sudah memenuhi standar kualifikasi persyaratan ruang terbuka hijau. Adapun kualifikasi kriteria ruang publik yang ideal seperti lokasi yang mudah dijangkau, nyaman, dan memberikan rasa aman bagi penggunanya (Aguila et al., 2019; Carmona, 2015, 2019). Minimnya lahan terbuka hijau di daerah Denpasar membuat tingkat polusi udara menjadi kurang sehat, sehingga keberadaan ruang terbuka hijau ini sangat diperlukan untuk menselaraskan kualitas lingkungan. Selain bisa menetralkan polusi udara (Pratama et al., 2021), ruang terbuka hijau juga bisa meredam kebisingan dan visual kontrol seperti meminimalisir pantulan sinar matahari sebelum mencapai permukiman. Ruang terbuka hijau juga bisa menjadi wadah untuk saling berinteraksi menambah relasi antar masyarakat, sehingga bisa terbentuk komunitas yang bergerak dibidang seni, olah raga, ataupun pusat kuliner. Selain mementingkan fungsinya ruang terbuka hijau juga harus mempertimbangkan desain yang menciptakan kesan aman dan nyaman serta memiliki nilai estetika agar lebih nyaman untuk ditempati sementara.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan desain ruang terbuka hijau yang diberi istilah sport center agar sesuai fungsi dan kriteria penyediaan lahan yang cocok sebagai ruang terbuka hijau publik di kota Denpasar. Dalam menghasilkan desain tersebut diperlukan adanya kualifikasi identifikasi mengenai standar fasilitas, kondisi sekitar kawasan, sistem utilitas, sistem pencahayaan dan penghawaan baik alami atau buatan yang bisa menyelesaikan permasalahan kawasan. Keberadaan ruang terbuka ini sebagai solusi untuk mengurangi efek dari kepadatan produktivitas yang muncul di kota Denpasar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui tahapan kajian terhadap karakter aktivitas, permasalahan kawasan, fungsi ruang publik terbuka, serta kondisi eksisting lahan di Denpasar. Selanjutnya merumuskan konsep dan tema rancangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kontekstual fungsi. Penelitian ini menghasilkan skematik desain bentuk, struktur, landscape, tata ruangan, dan material bangunan yang mampu memunculkan karakteristik bangunan Bali.

2. Kajian Pustaka

Ruang publik terpadu merupakan konsep ruang publik terbuka hijau atau taman yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas menarik dengan sistem pengawasan yang sudah terjamin (Faedulloh et al., 2017). Ruang Publik Terpadu menjadi tujuan utama untuk mengembangkan sebuah ruang atau kawasan yang dapat menampung adanya penggabungan antara lahan hijau terbuka dengan merujuk aktivitas yang mendukung kesehatan di dalam satu buah Kawasan, yang tentunya ruang ini dapat berperan baik bagi masyarakat. Ruang publik terpadu dimanfaatkan oleh orang dewasa, orang yang lanjut usia, dan juga anak-anak, sehingga dalam perencanaan ruang publik terpadu ini memperhatikan aspek keamanan pengguna di samping kompleksitas fasilitas yang disediakan (Rahmiati & Prihastomo, 2018; Tarigan, 2018). Sebagai salah satu elemen dari sebuah kota, adanya ruang publik terpadu memicu timbulnya beberapa elemen yang memiliki peran penting

sebagai pusat terjadinya sebuah interaksi serta komunikasi yang dapat terjalin di masyarakat baik itu secara formal maupun informal, baik individu maupun kelompok masyarakat. Singkatnya sebuah ruang publik terpadu merupakan suatu ruang yang difungsikan sebagai ruang dimana masyarakat dapat berkegiatan di dalamnya baik dari segi kegiatan sosial masyarakat, ekonomi, hingga budaya. Sikap serta perilaku masyarakat juga akan dipengaruhi oleh adanya teknologi serta tipologi ruang kota yang dirancang.

Dalam perancangan ruang public terpadu ini lebih menekankan pada sebuah ruang yang menjadi sebuah titik pengikat dalam suatu struktur kota, seperti halnya sebagai tempat yang dapat menampung masyarakat dalam hal evakuasi apabila terjadi bencana alam seperti gempa bumi yang kerap terjadi. Ruang publik terbuka sangat erat perannya sebagai pusat kehidupan atau dapat dikatakan sebagai paru-paru kota dikarenakan pada kawasannya terdapat berbagai Kawasan hijau yang menyegarkan (Mannan, 2018). Singkatnya ruang publik terpadu ini memiliki karakter penting diantaranya dapat menggabungkan antara kebutuhan pengguna dalam melakukan berbagai kegiatan, dapat merespon berbagai kegiatan di masyarakat dalam satu ruang tanpa adanya diskriminasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menekankan pada aspek kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Afrizal, 2014; Muhadjir, 2002; Sugiono, 2019).

Adapun langkah-langkah metode deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

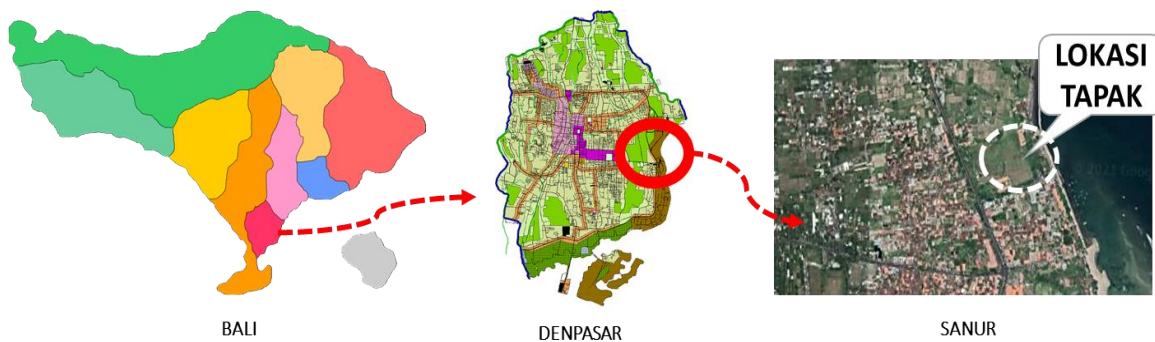
1. Memahami permasalahan yang ada di lapangan.
2. Melakukan analisa dan observasi dari permasalahan yang ada mengenai kondisi asli di lapangan.
3. Proses penelitian pada tahap 3, adalah tahap seleksi, dimana menguraikan sub point menjadi point yang lebih penting.
4. Setelah melakukan tahap seleksi, peneliti melakukan analisis dan observasi kembali data dan informasi yang diperoleh, sehingga menghasilkan luaran berupa solusi terhadap suatu permasalahan di daerah Denpasar serta tema dan konsep apa yang cocok untuk sport center yang akan dirancang.
5. Menarik kesimpulan berupa suatu permasalahan yang terjadi di lapangan dan membuat solusi penyelesaian dari segi arsitektur berupa bentuk rancangan ruang terbuka hijau.

Penelitian berfokus pada konsep penataan ruang publik terpadu dan penyajian untuk menentukan kejelasan alur dan informasi mengenai hubungan antara penyediaan ruang publik terbuka hijau dengan minimnya area ruang terbuka hijau di Denpasar. Data yang akan digunakan merupakan data kualitatif berupa pengolahan data pada site serta beberapa gambar kerja berupa denah, tampak, potongan, dan foto-foto interior serta eksterior rancangan ruang publik terpadu. Sementara, data-data kelengkapan fasilitas yang tersedia di dalam rancangan ruang publik terpadu dikumpulkan secara komprehensif yang dilaksanakan dengan metode berupa survei langsung ke lapangan. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan mixed method yakni dengan berfokus pada penelitian lapangan atau field research, dengan bantuan instrumen penelitian berupa alat ukur.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Identifikasi Lokasi

Banyaknya lahan kosong khususnya di wilayah Denpasar, Bali yang dapat dikatakan tidak terpakai, hal ini menyebabkan kondisi lahan menjadi kumuh dan terbengkalai. Maka dari itu disarankan adanya penataan beberapa wilayah yang merupakan lahan kosong terbengkalai menjadi ruang ruang publik yang dapat berfungsi baik dan dapat menampung kegiatan di masyarakat. Dengan ini perancangan Ruang Publik Terpadu Khususnya di area lahan kosong sangat disarankan agar lahan lahan yang tidak terpakai dapat berfungsi menjadi area yang dapat menampung kegiatan masyarakat dan tentunya berguna bagi masyarakat. Salah satu lahan yang terpilih untuk dirancang menjadi ruang publik terpadu adalah wilayah Denpasar, Bali khususnya di Jln. Matahari Terbit, Sanur Kaja, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali.



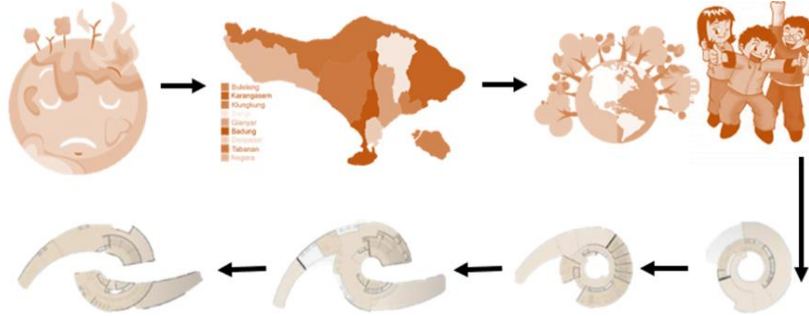
Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber: Pribadi, 2022

1. Tapak berupa tanah kosong yang biasa digunakan sebagai tempat menyelenggarakan event sanur festival,
2. Terletak di Pusat Keramaian di daerah Sanur sebelah pantai matahari terbit yang merupakan destinasi wisatawan asing maupun lokal.
3. Aktivitas umum penduduk dominan yaitu Pariwisata dan Pedagang,
4. Akses capaian ke lokasi yang dapat diakses melalui jalan utama yang termasuk ke jenis jalan Arteri dua arah dengan lebar jalan 8 m dan didukung akses jalan menuju Tapak dengan jenis jalan lokal dengan lebar jalan 7 m
5. Rata rata kendaraan yang dapat melewati jalur sekitar tapak, yaitu Motor, Mobil, Truck dan Bus.

4.2 Konsep dan Tema

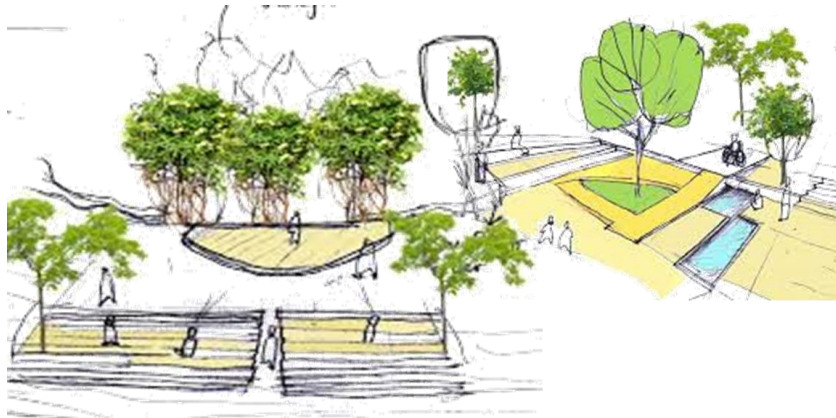
Penerapan konsep diambil atas dasar pertimbangan yang dimana pada penurunan tingkat kesehatan serta pemanasan global (global warming) yang merajalela di bumi kita ini, untuk dihentikan sudah sangat tidak mungkin, tetapi kita tidak boleh putus asa kita masih bisa menanggulangnya dengan memperkaya lingkungan hijau di bumi kita ini. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat akan hidup sehat mulai meningkat. Membangun Ruang Publik ini bertujuan untuk menanggulangi global warming serta membangkitkan kesadaran masyarakat akan pola hidup yang lebih sehat. Dengan ini terinspirasi dari lensa kamera, dimana lensa kamera bisa mengabadikan banyak momen dalam segala situasi, dengan harapan Ruang publik ini juga banyak dikunjungi sehingga semangat berinteraksi dengan sesama dan semangat untuk meningkatkan daya hidup sehat dengan berolahraga juga diharapkan dapat meningkat, jadi

dengan ini banyak memory yang akan dihasilkan dari Ruang publik terpadu ini.



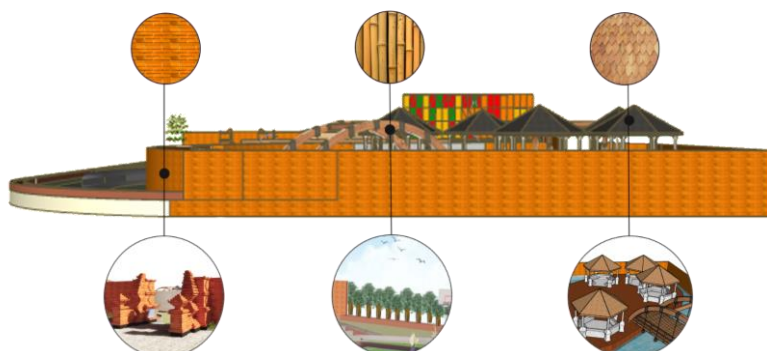
Gambar 2. Perumusan Konsep Rancangan
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Penerapan tema rancangan yaitu dengan merujuk tema Focus On Material yang dimana tema ini diterapkan pada bangunan dengan fungsi khusus yang erat hubungannya dengan penggunaan beberapa material yang menonjol serta memfokuskan beberapa titik lokasi dengan penerapan material yang lebih ditonjolkan sebagai salah satu bahan bangunan. Misalnya pada penggunaan material dari bambu, kayu, batu. Maka dari itu fokus pada desain rancangan ini difokuskan pada tema yang diterapkan yaitu Focus On Material, dengan merujuk penggunaan material yang sama dengan kombinasi dan dominasi.



Gambar 3. Perumusan Tema Rancangan
Sumber: Hasil Analisis, 2022

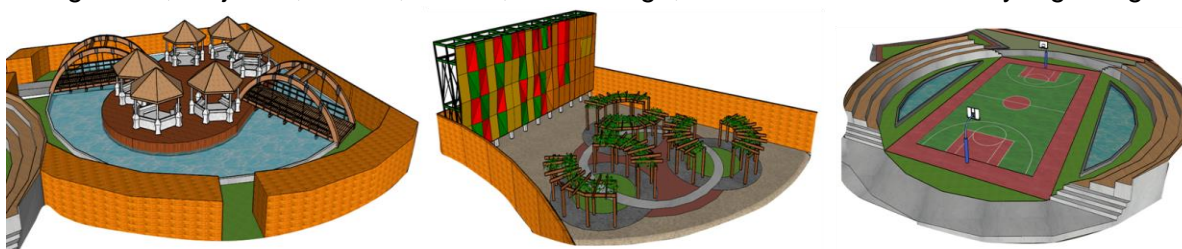
Penerapan konsep ini difokuskan pada penggunaan beberapa material yang dominan baik dari segi fasad bangunan hingga pada ruang dalam bangunannya. Di dalam desain ini difokuskan penggunaan material yang dominan dengan gabungan kombinasi yang mendominasi. beberapa material utama yang digunakan diambil dari material khas daerah setempat, material itu mencakup Batu Bata, Bambu, serta Kayu. pemanfaatan detailnya dapat dilihat pada bagian pintu masuk bangunan disuguhkan pola bangunan dengan bentuk candi bentar khas bali dengan material batu bata merah yang mencirikan bangunan khas bali khususnya daerah denpasar. Pada bagian pagar di dalam bangunan difokuskan dengan penggunaan material bambu sebagai pendukung adanya banyak lahan terbuka hijau di dalam bangunan serta gabungan kombinasi penggunaan material bambu dengan aksent sebagai hiasan pada taman. Pada penggunaan material kayu banyak diterapkan pada bangunan khususnya pada detail atap bangunan yang dimana penggunaan atap sirap yang dimunculkan di setiap sisi bangunan.



Gambar 4. Penerapan Material Rancangan Bangunan
Sumber: Hasil Analisis, 2022

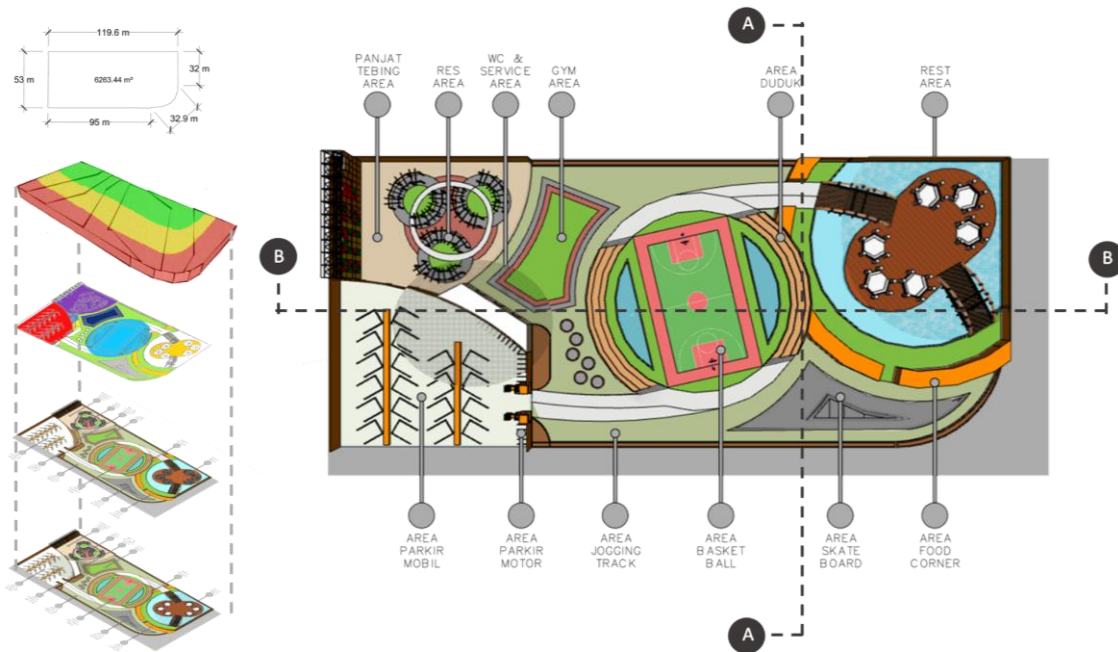
4.3 Tata Ruang

Tapak berupa tanah kosong yang biasa digunakan sebagai tempat menyelenggarakan event sanur festival, yang dimana terletak di sebelah pantai matahari terbit yang merupakan destinasi wisatawan asing maupun lokal. Ukuran dan dimensi tapak dapat dikatakan memenuhi untuk menampung beberapa jenis layanan pada Ruang Publik. Rancangan bangunan ini akan difungsikan sebagai bangunan publik dengan fungsi sebagai ruang terbuka tujuannya sebagai wadah untuk menampung berbagai jenis kegiatan serta sebagai fasilitas wisata, edukasi, dan didukung dengan adanya ruang olahraga yang tentunya memiliki peluang untuk menarik minat para wisatawan dan masyarakat lokal untuk menghabiskan waktu untuk berkumpul, bercengkrama, berjemur, minum, makan, berolahraga, dan menikmati suasana yang disuguhkan.



Gambar 5. Desain Skematik Fasilitas di Ruang Publik Terpadu
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Selain terkait beberapa aspek baik dari segi ekologi, sosial budaya, dan estetika, Perancangan Ruang Terbuka ini tentunya sangat erat hubungannya dengan fasilitas yang menunjang kebutuhan serta ramah bagi masyarakat khususnya anak-anak yang dimana dengan didesainnya beberapa titik poin yang tujuannya untuk memberikan kenyamanan ekstra bagi anak serta menjaga hubungan baik antara bangunan dengan penggunanya. Setiap fasilitas yang termuat di dalamnya didesain berhubungan antara satu dengan lainnya dimana tujuannya adalah untuk menyatukan antara fasilitas satu dengan lainnya agar memiliki hubungan erat, serta dengan mudah diakses oleh penggunanya.



Gambar 6. Desain Skematik Tata Ruang
 Sumber: Hasil Analisis, 2022

4.4 Landscape

Di bagian landscape terbagi menjadi dua jenis dimana yang pertama terdapat softscape yang penerapannya pada bangunan difokuskan dengan adanya berbagai jenis tanaman yang mendukung aktivitas pengguna didalamnya baik sebagai penyejuk ataupun sebagai hiasan dengan warna warna yang menarik minat pengguna untuk datang. Hardscape, difokuskan pada penggunaan step stone pada bagian pijakan taman dengan tujuan memberikan aksan menarik dan memudahkan pengguna untuk mengakses lokasi tujuan, didukung juga dengan adanya beberapa kursi taman di beberapa titik dengan tujuan agar di setiap lokasi pengguna dapat duduk beristirahat menikmati fasilitas yang disediakan.



Gambar 7. Desain Skematik Lanskap
 Sumber: Hasil Analisis, 2022

5. Kesimpulan

Teknik penataan Ruang Publik Terpadu didesain dengan memfokuskan rancangan yang ramah bagi pengguna khususnya anak-anak sudah dapat dikatakan kompleks dikarenakan jenis area

serta posisi peletakkannya mudah diakses antara fasilitas satu dengan lainnya. Dengan ini masyarakat sudah bisa menanggulangi minimnya minat masyarakat untuk saling bersosialisasi antar sesama serta menjaga kesehatan dengan berolahraga. Dengan melakukan metode survei secara langsung yang hasilnya adanya lahan hijau terbuka di daerah perkotaan yang produktif mendorong mindset masyarakat untuk mulai menerapkan pola hidup lebih baik. Ini artinya lahan hijau terbuka bisa disulap menjadi ruang publik terpadu dengan tujuan sebagai wadah yang bisa dijadikan contoh untuk mempererat hubungan antar sesama masyarakat karena di dalamnya akan tersedia berbagai fasilitas olah raga, refreshing, dan juga tempat bersantai, jadi memiliki aspek edukatif dan rekreatif. Didukung juga dengan adanya penerapan beberapa material khas daerah setempat ditujukan agar timbulnya kembali karakteristik arsitektur setempat dengan desain yang memadukan antara bentuk dan kesan awal penggabungan material yang dominan difokuskan pada bangunan

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, M. S. (2013). Faktor penentu setting fisik dalam beraktifitas di ruang terbuka publik. *Ruas*. <http://ruas.ub.ac.id/index.php/ruas/article/viewFile/133/140>
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali PerS.
- Aguila, M. Del, Ghavampour, E., & Vale, B. (2019). Theory of place in public space. *Urban Planning*, 4(2 Public Space in the New Urban Agenda Research into Implementation), 249–259. <https://doi.org/10.17645/up.v4i2.1978>
- Carmona, M. (2015). Re-theorising contemporary public space: a new narrative and a new normative. *Journal of Urbanism*, 8(4), 373–405. <https://doi.org/10.1080/17549175.2014.909518>
- Carmona, M. (2019). Principles for public space design, planning to do better. *Urban Design International*, 24(1), 47–59. <https://doi.org/10.1057/s41289-018-0070-3>
- Faedlulloh, D., Prasetyanti, R., & Indrawati, -. (2017). Menggagas Ruang Publik Berbasis Demokrasi Deliberatif: Studi Dinamika Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) di Jakarta Utara. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 43. <https://doi.org/10.20961/sp.v12i2.16240>
- Hantono, D., Sidabutar, Y. F. D., & Hanafiah, U. I. M. (2018). Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas Dan Keterbatasan. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*. <https://doi.org/10.26418/lantang.v5i2.29387>
- Mannan, A. (2018). Penyediaan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau (Rth) Di Kawasan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 1–6. <https://doi.org/10.33096/losari.v3i1.65>
- Marina, N. F. (2019). Peran Ruang Terbuka Hijau dalam Pembangunan Kota. *Prosiding Nasional Rekayasa Teknologi Industri Dan Informasi*, 2019(November).

- Muhadjir, N. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV* (IV). Rake Sarasin.
- Pratama, F. E., Irwan, S. N. R., & Rogomulyo, R. (2021). Fungsi Vegetasi sebagai Pengendali Iklim Mikro dan Pereduksi Suara di Tiga Taman Kota DKI Jakarta. *Vegetalika*, 10(3), 214. <https://doi.org/10.22146/veg.39112>
- Rahmiati, D., & Prihastomo, B. (2018). Identifikasi Penerapan Konsep Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Pada Taman Kambang Iwak Palembang. *Vitruvian*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2018.v8i1.004>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Tarigan, L. A. (2018). Keamanan dan keselamatan anak pada ruang publik terpadu ramah anak Kalijodo di Jakarta. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 6(3). <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/654>